

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas XII IPA MA Haasanah Pekanbaru TP 2021-2022

Sri rezeki

MA Hasanah Pekanbaru, Indonesia

*Email: rezeki.sri88@yahoo.com

ABSTRACT

This action research is motivated by problems that arise in learning Biology in Class XII IPA students in the first semester of MA Hasanah Pekanbaru in the 2021/2022 academic year. These problems are low student motivation and interest in learning, low student learning outcomes. Some of the factors that cause these problems are: the delivery of material from the teacher is less varied, the teacher is not able to manage the class, the teacher is not guiding students in doing the exercises, the methods used by the teacher have not been able to increase student motivation and learning outcomes. Class action research with the application of the STAD type cooperative learning model aims to improve learning outcomes in biology subjects by applying the STAD type cooperative learning model to students of Class XII IPA semester I MA Hasanah Pekanbaru in the 2021/2022 academic year. Accordingly, the procedure for carrying out this research is manifested in the form of continuous and continuous cycle stages, where each cycle consists of 4 (four) stages which in outline are: 1) planning corrective actions, 2) implementing or implementing planned actions, 3) observing or observing corrective actions taken, and 4) reflecting, including analysis, interpretation and evaluation of actions taken. The main conclusions generated in this classroom action research are answers to the research problems that have been formulated, as follows: The application of the STAD type cooperative learning model can improve learning outcomes in Biology subjects in Class XII IPA MA Hasanah Pekanbaru in the 2021/2022 academic year. This formulation is acceptable, because learning outcomes increase. Student completeness prior to improvement was only 8 (47%). In cycle I, 12 students (71%) complete learning. Improvements in cycle II, student learning completeness by 17 (100%). Likewise with the absorption of students, before the improvement of students' absorption was only (75%). Improvements in the first cycle of student absorption (79%). Improvements in cycle II, student absorption (86%).

Keyword: STAD Type Cooperative Learning Model, Student Learning Outcomes

Copyright © 2022, BEDELAU.
All rights reserved.

PENDAHULUAN

Biologi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen. Dengan demikian, belajar Biologi tidak cukup hanya dengan menghafalkan fakta dan

konsep yang sudah jadi, tetapi dituntut pula menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep tersebut melalui observasi dan eksperimen.

Seperti halnya yang terjadi dalam pembelajaran biologi di kelas XII Semester I di MA Hasanah Pekanbaru

tahun pelajaran 2021/2022, guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan catatan guru, aktivitas siswa dalam tanya jawab dan diskusi kelas sangat rendah. Sebagian besar dari siswa justru memperlihatkan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti kelihatan bengong dan melamun, kurang bergairah, kurang memperhatikan, bermain-main sendiri, berbicara dengan teman ketika dijelaskan, canggung berbicara atau berdialog dengan teman waktu diskusi, dan lain sebagainya.

Gejala tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa hasil belajar siswa sangat anjlok. Dari 17 siswa yang mengikuti ulangan hanya sebesar 8 (47%) yang berhasil mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sebanyak 9 (53%) siswa tidak berhasil mencapai KKM. Padahal KKM yang ditetapkan bagi kelas XII di MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022 untuk mata pelajaran biologi hanya sebesar 70. Melihat data aktivitas dan prestasi belajar siswa yang demikian rendah tersebut jelas hal itu mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya.

Bertolak dari permasalahan tersebut kemudian dilakukan refleksi dan konsultasi dengan guru sejawat untuk mendiagnosis faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab timbulnya masalah. Dari situ diperoleh beberapa faktor kemungkinan penyebab, di antaranya adalah: penyampaian materi dari guru kurang bervariasi, guru kurang mampu mengelola kelas, guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan latihan, metode yang digunakan guru

belum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran biologi di kelas XII Semester I MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022 tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut pula dengan istilah *Classroom Action Research*. Pendekatan dari segi metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)". Pada akhirnya diharapkan, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD itu nantinya bisa memicu dan memacu tumbuhnya semangat kebersamaan, saling membantu dan saling memotivasi di antara siswa, yang pada gilirannya juga bisa meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi (Gulo, 2005).

Pembelajaran kooperatif sangat menekankan tumbuhnya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran demi tercapainya prestasi belajar yang optimal (Wina, 2008).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti suatu daur (siklus) yang di dalamnya terdapat kegiatan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melaksanakan refleksi pada seluruh tindakan sebelumnya. Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam metode PTK. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh

peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas sebagai pengajar. Untuk membantu penulis mengamati, mencatat, dan merekam segala aktivitas dan siswa dalam proses pembelajaran, penulis dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Ada banyak model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi secara garis besar suatu penelitian tindakan lazimnya memiliki 4 (empat) tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa penelitian tindakan kelas berjalan melalui siklus-siklus dalam sebuah spiral, di mana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat.

Sejalan dengan itu maka prosedur pelaksanaan penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan, di mana untuk setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan langkah yang secara garis besar adalah: 1) membuat perencanaan tindakan perbaikan, 2) implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, 3) melakukan observasi atau pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan, dan 4) melakukan refleksi, termasuk di dalamnya analisis,

interpretasi dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, sehingga bisa diketahui tindakan-tindakan mana yang sudah berhasil sesuai rencana dan tindakan mana yang masih perlu diperbaiki lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Berdasarkan kriteria PAP, kemajuan hasil belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dikatakan meningkat secara signifikan manakala dari hasil evaluasi di akhir tindakan penelitian (siklus), seluruh siswa atau secara klasikal 85% dari siswa telah berhasil mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Biologi pada kelas XII semester I MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022, yang dalam hal ini adalah sebesar 70. Atau secara prosentase, kemajuan hasil belajar siswa di sini dikatakan meningkat secara signifikan manakala nilai rata-rata hasil belajar siswa di akhir tindakan menunjukkan peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Dan dengan begitu berarti menandai berakhirnya siklus pelaksanaan program tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjalan dalam dua siklus, yang dalam setiap siklusnya berlangsung dua kali pertemuan atau pembelajaran tatap muka (setiap pertemuan selama 90 menit). Setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam setiap siklus adalah data yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah melalui format observasi dan lembar soal tes yang telah disiapkan oleh guru.

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran

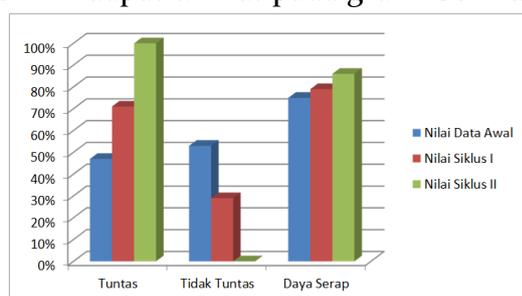
kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XII IPA semester I MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022 berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dimana ketuntasan belajar dan daya

serap siswa setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berikut penulis sajikan data hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA Semester I MA Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Daya Serap
1	Nilai Data Awal	8 (47%)	9 (53%)	75%
2	Nilai Siklus I	12 (71%)	5 (29%)	79%
3	Nilai Siklus II	17 (100%)	0 (0%)	86%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Diagram peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Data di atas dapat dijelaskan, bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XII IPA semester I MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data temuan penelitian.

Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan hanya sebesar 8 (47%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkat menjadi 12 (71%) mengalami peningkatan sebesar (24%) jika dibandingkan dengan ketuntasan sebelum perbaikan. Selanjutnya, perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan sebesar (29%) jika

dibandingkan dengan ketuntasan siklus I, ketuntasan siklus II ini sebesar 17 (100%).

Demikian halnya dengan daya serap siswa, berkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD daya serap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan perbaikan daya serap siswa hanya sebesar (75%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I daya serap siswa dapat ditingkatkan menjadi (79%) mengalami peningkatan sebesar (4%) jika dibandingkan daya serap sebelum diperbaiki. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi (86%) mengalami peningkatan sebesar (7%) jika dibandingkan dengan siklus I.

Dari data hasil penelitian yang telah disajikan dengan jelas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam segala aspek pengamatan mengalami peningkatan yang sangat berarti dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui tindakan guru yang berupa pembentukan kelompok belajar secara acak terstruktur. Siswa menjadi sangat terkesan dengan penciptaan suasana belajar dan proses penilaian yang tampak serius dan resmi dari guru. Mereka berusaha untuk tampil sebaik mungkin dalam rangka mendapat penilaian yang terbaik dari guru selama proses pembelajaran. Apalagi setelah mereka

mengetahui tentang aturan main dalam penilaian proses maupun penilaian hasil.

Itulah kiranya yang mendorong siswa untuk, sepertinya, berlomba dan terpacu meningkatkan aktivitas belajar mereka di kelas. Dari yang semula kelihatan pemalu dan pendiam berubah menjadi pro-aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi, baik dengan guru maupun apalagi dengan teman sekelas atau teman kelompok belajarnya; dari yang semula pemalas, pelamun dan kurang bergairah belajar mendadak menjadi rajin dan bersemangat belajar; dari yang semula kelihatan peragu dan penakut berubah menjadi penuh percaya diri dalam kegiatan tanya jawab; dari yang semula kelihatan “cuek” dan egois berubah menjadi penuh “atensi” dan mau berbagi dengan teman. Hal itu semua terbukti dari data hasil penelitian.

Memang harus diakui, bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini suasana belajar di kelas menjadi “kesannya” agak ramai dan cenderung gaduh. Sesekali sering terdengar suara tepukan meriah dan gelak tawa riang dari para siswa untuk memberikan “applause” dan support atau karena munculnya spontanitas perilaku jenaka dari teman sekelas ketika berdiskusi ataupun saat mengerjakan tugas-tugas kelompok dan tanya jawab.

Meskipun begitu suasana kelas tetap kondusif bagi proses pembelajaran, dan bahkan siswa sepertinya merasakan adanya suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning* atau *learning is fun*). Penerapan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti bisa meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Demikian pula halnya bila ditinjau dari segi hasil, data hasil belajar atau

prestasi belajar siswa sebagaimana tersajikan dengan jelas membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data temuan penelitian.

Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan hanya sebesar 8 (47%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkat menjadi 12 (71%) mengalami peningkatan sebesar (24%) jika dibandingkan dengan ketuntasan sebelum perbaikan. Selanjutnya, perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan sebesar (29%) jika dibandingkan dengan ketuntasan siklus I, ketuntasan siklus II ini sebesar 17 (100%).

Demikian halnya dengan daya serap siswa, berkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD daya serap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan perbaikan daya serap siswa hanya sebesar (75%) saja. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I daya serap siswa dapat ditingkatkan menjadi (79%) mengalami peningkatan sebesar (4%) jika dibandingkan daya serap sebelum diperbaiki. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa dapat ditingkatkan lagi menjadi (86%) mengalami peningkatan sebesar (7%) jika dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN

Simpulan utama yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan, sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Biologi pada siswa Kelas XII IPA MA Hasanah Pekanbaru tahun pelajaran

2021/2022. Hal ini dibuktikan analisis data hasil penelitian.

Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan hanya sebesar 8 (47%) saja. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa 12 (71%). Perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa sebesar 17 (100%). Demikian halnya dengan daya serap siswa, sebelum dilakukan perbaikan daya serap siswa hanya sebesar (75%) saja. Perbaikan pada siklus I daya serap siswa (79%). Perbaikan pada siklus II, daya serap siswa (86%).

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu sebagai berikut: 1) Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dengan begitu maka selain akan menimbulkan rasa saling asah, saling asih dan saling asuh di antara siswa juga akan mempermudah upaya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah; 2) Kepada teman sejawat guru, jika menghadapi masalah pembelajaran yang sama atau yang mirip dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, kiranya patut dicoba untuk diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik mata pelajaran Biologi maupun mata pelajaran yang lainnya. Mengingat satu dan lain hal, model pembelajaran kooperatif tipe STAD selain prosedurnya mudah dan sederhana, dampaknya sangat terasa bagi peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tuntutan dan trend pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini.

REFERENCES

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian, edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin & Wahyuni, E.N. (2009). *Teori belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Metode Pembelajaran dan Cara Pemilihannya*. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Senjaya, W. (2008). *Model Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Remaja.
- Surakhmad, W. (1980). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- W. Gulo. (2005). *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia.